

BAB I

PENDAHULUAN

7.2 Latar Belakang

Kajian statistika sejalan dengan perkembangan jaman telah mengalami perkembangan terutama pada permodelan statistika. Permodelan statistika yang perlu diperhatikan ialah struktur data peubah respon, tanpa mengabaikan peranan dari peubah bebas atau penjelas. Skala pengukuran terdiri dari empat tingkatan diantaranya nominal, Ordinal, interval dan rasio dimana keempat memiliki sifat berjenjang dari yang terendah (nominal) hingga tertinggi (rasio). Metode statistika memiliki prinsip dimana pada skala tertentu dapat digunakan bagi skala yang lebih tinggi, sebaliknya tidak dapat digunakan oleh skala yang lebih rendah. Sepertihalnya skala ordinal yang dapat digunakan oleh skala interval, akan tetapi skala tersebut tidak dapat digunakan dalam skala nominal sebab kategorinya tidak memiliki makna tataan.

Permodelan statistika pada variabel respon berskala kontinu (interval atau rasio) akan lebih baik bila menggunakan regresi klasik dengan asumsi kenormalan, kebebasan dan kehomogenan ragam, akan tetapi sebagian besar data penelitian khususnya kesehatan menggunakan data kategorikal atau berjenjang (ordinal) yang dapat dilihat di kuesioner SDKI. Apabila akan dilakukan pengujian statistik menggunakan regresi klasik atau regresi linier maka dapat menimbulkan

beberapa masalah ketika menganalisisnya, oleh sebab itu diperlukan pengujian yang cocok digunakan pada variabel respon berskala ordinal.

Pada masa lalu, data variabel respon berskala ordinal lebih sering dianalisis menggunakan tabulasi silang dimana sebenarnya analisis tersebut diberlakukan untuk skala nominal. Meskipun hal tersebut tidak menyalahi prinsip statistika, cara ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya yang pertama, sifat tataan yang dimiliki skala ordinal tidak diperhatikan. Kedua, perubahan respon karena perubahan variabel bebas tak dapat dikuantifikasi. Ketiga, jika ada variabel bebas yang terukur dalam skala diatas nominal maka informasi tentang variabel bebas tersebut juga akan terabaikan (Ellyana, 2000).

Untuk mengatasi hal tersebut telah dikembangkan model regresi logistik multinomial yang merupakan perluasan dari model logit biner dimana klasifikasi responnya diperluas menjadi tiga kategori atau lebih (Hosmer,1989). Sedangkan pada variabel respon yang memiliki data ordinal permodelan statistiknya dapat didekati dengan model logistik ordinal yang merupakan bagian dari regresi logistik multinomial.

Dalam menganalisa permodelan regresi ordinal maka diperlukan data yang memiliki skala ordinal yang dijadikan sebagai variabel respon. Salah satu contoh masalah yang cocok digunakan untuk bahan uji adalah faktor pengaruh kepatuhan konsumsi pil KB pada wanita nikah dimana sebagai variabel respon (Y) adalah kepatuhan wanita usia subur dalam mengkonsumsi pil KB yang terdiri dari tiga

kategori yakni patuh kurang patuh, dan tidak patuh. Variabel prediktornya merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan wanita usia subur dalam mengkonsumsi pil KB dimana data berskala nominal, ordinal, interval maupun rasio.

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba,2009).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi terbesar sedunia setelah China dan India jika laju pertumbuhannya tidak bisa ditekan secara signifikan jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional yaitu sebesar 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 per tahun. Petumbuhan penduduk yang pesat merupakan akibat dari fertilisasi yang tinggi akan menjadi sumber kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2011

Untuk menekan laju pertumbuhan manusia, terutama mencegah ledakan penduduk pada tahun 2015, diperlukan alat kontrasepsi yang menjadi salah satu medianya. Data The Alan Guttmacher Institute, New York, menyebutkan di dunia kira-kira 85 dari 100 perempuan yang aktif secara seksual tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun.

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2005). Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perminatan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulan pada masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum,2011).

1.2 Identifikasi Masalah

Jawa barat sebagai provinsi yang menempati urutan pertama di pulau Jawa dengan jumlah peserta Keluarga Berencana aktif terbanyak. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa barat pada tahun 2017 persentase PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 63,22% peserta dengan rincian 5 metode kontrasepsi terbanyak yang digunakan pada WUS tahun 2017 di Jawa Barat antara lain , KB dengan metode Suntik sebanyak 44,3%, Pill KB sebanyak 11,8%, IUD sebanyak 6,5%, kondom sebanyak 3,3%, dan implant sebanyak 2,9%

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tentang keluarga berencana sebagian besar merupakan data kategori dimana berskala nominal dan ordinal, pada regresi linier data diharuskan bersifat numerik dan berdistribusi normal sehingga analisis yang dapat digunakan pada data kategori adalah uji regresi non linier atau regresi logistik.

Pada kasus diatas untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepatuhan konsumsi pil KB pada wanitah nikah dengan data dependen bersifat ordinal maka dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan regresi logistik ordinal.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.1.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini memfokuskan pada permodelan regresi logistik ordinal logit dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wanita nikah dalam program KB jenis pil.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu dari data sekunder SDKI 2017 berdasarkan status penggunaan Pill KB pada wanita usia subur di provinsi Jawa Barat dengan variabel dependen berskala ordinal bertingkat terdiri dari tiga kategori yakni rutin, jarang, dan tidak pernah menggunakan pil KB, dan variabel independen berupa faktor yang dimungkinkan memepengaruhi kepatuhan wanita usia subur mengkonsumsi pil KB yang terdiri atas pengetahuan, kondisi ekonomi, efek samping, kunjungan petugas KB serta dukungan suami.

1.1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut terdapat beberapa rumusan masalah yang diperoleh, antara lain :

1. Bagaimana pmodelan regresi logistik ordinal?
2. Apakah model regresi logistik ordinal layak digunakan dalam penelitian?
3. Berapa besar kemampuan uji regresi logistik ordinal dalam menganalisis data sekunder ?
4. Berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permodelan pada regresi logistik ordinal logit dalam pengaplikasiannya pada analisis faktor pengaruh kepatuhan konsumsi pil KB pada wanita usia subur di Jawa Barat berdasarkan data SDKI tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kelayakan model regresi logistik ordinal
- b. Mengetahui Kemampuan uji regresi logistik ordinal dalam menganalisis data sekunder
- c. Mengetahui seberapa besar variabel idendependen mempengaruhi variabel dependen

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Pemerintah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap penggunaan pil KB pada Wanita usia subur berdasarkan latar belakang keluarga dalam menjalankan program Keluarga Berencana.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai syarat kelulusan dan juga meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap penggunaan model logit dalam regresi logistik ordinal dalam menganalisis suatu masalah kesehatan.

3. Untuk fakultas kesehatan masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam penelitian lain yang berhubungan dengan pengaplikasian uji regresi ordinal model logit dalam menganalisis data berskala ordinal